



RELASI HISTORIS: Kepala Disbud Kota Yogyakarta Yetty Martanti bersama Kepala Disbudpar Kota Semarang R. Wing Wiyarso Poespojoedho membuka pameran Upakarya Semarang di Teman Lama Coffee Jalan Suroto, Kotabaru, Kota Yogyakarta.

## Rajut Keterkaitan Sejarah

YOGYAKARTA, *Joglo Jateng* - Kota Semarang dan Yogyakarta kembali berkolaborasi dalam Pameran bertajuk Upakarya Semarang yang digelar di Teman Lama Coffee Jalan Suroto, Kotabaru, Kota Yogyakarta, pada 5-9 Agustus 2025. Agenda ini menjadi bagian dari strategi pemasaran kebudayaan dan pariwisata Kota Semarang, sekaligus menjadi bagian

dari pelaksanaan Rakernas Jaringan Kota Pusaka 2025 di Kota Yogyakarta.

Pameran ini bukan sekadar kegiatan promosi. Tetapi juga ajang merajut kembali benang merah sejarah antara dua kota yang memiliki keterkaitan erat sejak masa kolonial.

Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Semarang, R. Wing Wiyarso Poespojoedho

menjelaskan bahwa terdapat relasi historis antara Kota Lama Semarang dan Kota Baru Yogyakarta.

"Pada masa lalu, Kota Lama Semarang menjadi pusat perdagangan internasional yang dikelola VOC. Para pedagang Belanda yang datang untuk mengambil rempah, sutra, dan terutama gula, kerap melakukan perjalanan ke Solo dan Yogyakarta sebagai

daerah sumber," terangnya usai membuka pameran Upakarya Semarang, Selasa (5/8/2025).

Kedekatan geografis dan ekonomi itu, kata Wing, melahirkan keterhubungan kultural. Para pedagang dan pejabat Hindia Belanda yang bermukim di kedua kota membawa serta kerinduan akan kampung halaman.

■ Baca RAJUT... Hal 2



# Rajut Keterkaitan Sejarah

sambungan dari hal Joglo Jateng

Mereka kemudian menghadirkan bangunan gaya arsitektur Belanda yang salah satunya didesain oleh arsitek Thomas Karsten.

Wing menambahkan, baik di Kota Lama Semarang maupun di Kotabaru arsitektur Belanda dihadirkan sebagai bentuk little Netherland, sebagai obat homesick atau kerinduan atas kampung halaman. Istilah Kotabaru sendiri muncul karena dibangun lebih belakangan.

Pemerintah Kota Semarang dan Yogyakarta berkomitmen menjalin kemitraan lintas sektor.

Kerjasama ini meliputi promosi budaya dan pariwisata melalui berbagai event kolaborasi.

"Karena sudah ada benang merah sejak masa lalu yang menjadi kekuatan kita bahwa dari zaman dahulu kita sudah satu frekuensi, satu pemahaman," imbuh Wing.

Berdasarkan data Disbudpar Kota Semarang, ada 405 bangunan cagar budaya di kota Semarang, yang sebagian besar memiliki keterkaitan arsitektural dengan kawasan Kotabaru Yogyakarta. Bahkan, sejumlah arsitek yang pernah mendesain di Semarang juga turut membangun

kawasan kolonial di Yogyakarta maupun Bandung.

"Ini menjadi sejarah luar biasa yang harus kita lestarikan, kita kembangkan agar menjadi semangat dan kekuatan bersama," kata Wing.

Senada, Kepala Dinas Kebudayaan (Disbud) Kota Yogyakarta, Yetty Martanti menyambut baik pelaksanaan pameran ini. Menurutnya, kegiatan ini menjadi pengingat akan hubungan historis dan kultural kedua kota yang saling menguatkan.

"Pameran ini menjadi medium promosi budaya yang menyentuh *story telling* masa

lalu. Kotabaru dipilih sebagai lokasi yang tepat karena dulunya merupakan tempat tinggal para pejabat pemerintah Hinda-Belanda," jelas Yetty.

Menurutnya, nilai-nilai sejarah dan arsitektur yang masih lestari di kawasan ini harus terus dihidupkan dan dimanfaatkan.

"Warisan budayaini harus bisa menghidupi, menghidupkan, dan tentu saja tidak hanya berhenti pada pelestarian, tapi juga dikembangkan dan dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat," tambahnya. (nik/adf/ul)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Wakil Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Kebudayaan			

Yogyakarta, 09 Juli 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005